

**KONTRIBUSI AKTIVITAS WISATA ALAM DI TAMAN NASIONAL  
WAY KAMBAS TERHADAP PEREKONOMIAN SETEMPAT  
(The Contribution of Natural Tourism Activity in Way Kambas National Park  
to Local Economics)\*)**

Oleh/By :

Ari Rakatama<sup>1</sup>

Balai Konservasi Sumberdaya Alam Lampung

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 18 Telp. (0721) 703882 Bandar Lampung

<sup>1</sup>e-mail: ari\_raka@yahoo.com

\*) Diterima : 21 Mei 2007; Disetujui : 07 Mei 2008

**ABSTRACT**

*One of the potency of Way Kambas National Park (WKNP), which have been developed for local economics improvement, is natural tourism activity as the part of global tourism sector. This research aims to know the contribution of natural tourism activity at WKNP in jobs opportunity and influencing factors of labour effusion at and also its contribution for local agricultural products absorption. This research was conducted in four villages which directly bordered to WKNP in Labuhan Ratu District, East Lampung Regency from September to October 2006 by interviewing. The data processing and analysing carried out quantitatively and qualitatively effusion and presented descriptively. The analysis tool in this research cover the analysis of labour effusion and market absorption in multiple regression fashion. The results of this research indicate that, (1) the natural tourism activity at WKNP gave the contribution to create jobs opportunity in non-agriculture sector for the local community, specially as merchant, transporter, and guide at rate of 21.74% of workday potency, (2) the factors which are currently influenced the labour effusion of community at natural tourism activity in WKNP are the wage rate at natural tourism activity in WKNP, the wage rate at agricultural sector, the size of agriculture land, the income from agricultural sector, the number of family member, and the unemployment level, (3) the natural tourism activity at WKNP gave the contribution for local agricultural products absorption, specially banana, peanut, corn, and cassava at rate of 4,11% of total sale.*

*Key words : Community development, role of tourism, labour effusion, market absorption*

**ABSTRAK**

Salah satu potensi Taman Nasional Way Kambas (TNWK) yang masih terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian setempat, adalah aktivitas wisata alam yang merupakan bagian dari sektor pariwisata global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi aktivitas wisata alam di TNWK dalam membuka kesempatan kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja masyarakat setempat pada aktivitas tersebut serta kontribusinya dalam menyerap hasil pertanian setempat. Penelitian ini dilaksanakan pada empat desa yang berbatasan langsung dengan TNWK di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur pada bulan September dan Oktober 2006 melalui wawancara dengan responden terpilih. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan tabulasi yang disajikan secara deskriptif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis curahan tenaga kerja, regresi *linear* berganda, dan serapan pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) aktivitas wisata alam di TNWK memberikan kontribusi dalam membuka kesempatan kerja di sektor non-pertanian bagi masyarakat setempat, khususnya sebagai pedagang, pengojek, dan pemandu wisata dengan besaran rata-rata 21,74% dari hari kerja potensial, (2) faktor-faktor yang secara nyata mempengaruhi tingkat curahan tenaga kerja masyarakat pada aktivitas wisata alam di TNWK antara lain adalah tingkat upah pada aktivitas wisata alam di TNWK, tingkat upah pada sektor pertanian, luas lahan pertanian yang dimiliki, pendapatan dari sektor pertanian, jumlah anggota keluarga, dan akumulasi potensi upah yang hilang akibat menganggur, (3) aktivitas wisata alam di TNWK memberikan kontribusi dalam menyerap hasil pertanian masyarakat setempat, khususnya komoditi pisang, kacang tanah, jagung, dan ubi kayu dengan besaran rata-rata 4,11% dari tingkat penjualan total.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, peran pariwisata, curahan tenaga kerja, serapan pasar

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu potensi Taman Nasional Way Kambas (TNWK) yang dapat ditingkatkan perkembangannya adalah aspek jasa lingkungan berupa aktivitas wisata alam yang dapat meningkatkan perekonomian setempat karena merupakan bagian dari sektor pariwisata global. Pariwisata merupakan industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia (WTO/*World Tourism Organization*, 2000 dalam Santoso, 2003) di mana Indonesia sendiri duduk pada peringkat keenam dalam *Top 20 Tourism and Destinations Countries in East and the Pacific* (WTO, 1999 dalam Santoso, 2003), merupakan fakta global yang patut dicermati.

Potensi kawasan konservasi, biodiversitas, dan bentang alam dapat mendukung pengembangan industri pariwisata yang dapat menjadi andalan penghasil devisa pada masa mendatang bersama sektor lain untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya, khususnya sektor pertanian tempat di mana sebagian besar penduduk Indonesia bekerja. Pengembangan wisata alam di taman nasional seperti Taman Nasional Way Kambas (TNWK) memerlukan perencanaan pengelolaan terpadu dengan sektor lainnya dengan harapan dapat mendorong munculnya industri baru, membuka lapangan pekerjaan, memperbaiki sistem dan distribusi pendapatan masyarakat.

Penelitian ini mempelajari potensi dan nilai kunjungan wisata di TNWK yang sudah ada dan upaya peningkatan kontribusinya terhadap perekonomian setempat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui besarnya kontribusi aktivitas wisata alam di TNWK dalam membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya curahan tenaga kerja masyarakat setempat pada aktivitas wisata alam di TNWK dan mekanismenya,

serta (3) untuk mengetahui besarnya kontribusi aktivitas wisata alam di TNWK dalam menyerap hasil pertanian masyarakat setempat.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Kerangka Pemikiran**

Secara ringkas dan sistematis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

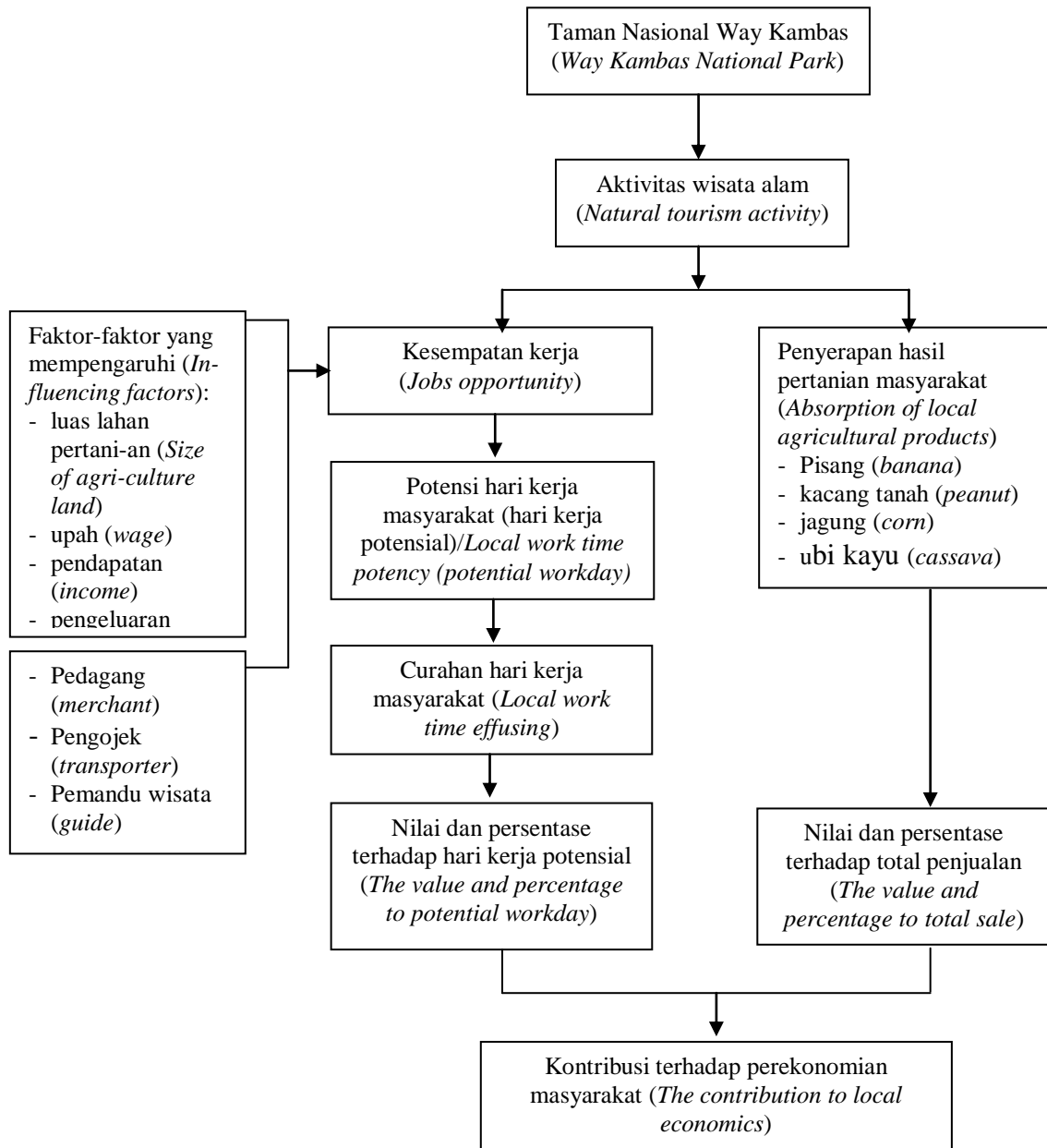
Penelitian ini dilakukan pada empat desa di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, yaitu Rajabasa Lama I, Labuhan Ratu VI, Labuhan Ratu VII, dan Labuhan Ratu IX. Lokasi tersebut dipilih secara sengaja (*purposive*) karena berbatasan langsung dengan areal wisata TNWK. Pintu masuk TNWK (Plang Ijo) dan Pusat Latihan Gajah (PLG) Way Kambas yang paling ramai wisatawan juga berada di sekitar lokasi tersebut. Penelitian ini berlangsung pada bulan September sampai dengan Oktober 2006.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, sedangkan pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan masyarakat yang bermukim di sekitar TNWK sebagai responden, dengan menggunakan kuesioner.

### **D. Metode Penentuan Responden**

Responden penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di sekitar TNWK yang terlibat dalam aktivitas wisata alam di TNWK melalui berbagai bidang pekerjaan, baik pertanian maupun non-pertanian. Dalam pengambilan sampel digunakan metode Sampel Kelompok (*Cluster Sampling*), yaitu sampel acak sederhana di mana setiap *sampling* unit terdiri dari kumpulan atau kelompok elemen (Supranto, 1992).



Gambar (Figure) 1. Bagan kerangka pemikiran penelitian kontribusi aktivitas wisata alam di TNWK terhadap perekonomian masyarakat yang bermukim di sekitarnya (*The frame idea of the research on the contribution of natural tourism activity in WKNP to local economics*)

Populasi responden terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan bidang pekerjaannya (pedagang, pengojek, pemandu wisata, petani ubi kayu, petani jagung, petani kacang tanah, dan petani pisang). Kemudian dari setiap kelompok tersebut diambil sampel secara acak. Jumlah sampel responden yang diambil sebanyak 20 % dari jumlah populasi (Nazir, 1983).

Alokasi sampel berimbang dengan besarnya kelompok, melalui rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- $n_i$  = Jumlah sampel untuk kelompok  $i$
- $N_i$  = Populasi kelompok  $i$
- $N$  = Populasi total
- $n$  = Jumlah sampel yang akan diambil (20% dari populasi)

Berdasarkan observasi populasi di lokasi penelitian dan rumus di atas maka diperoleh data populasi dan komposisi responden (Tabel 1).

### E. Metode Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan tabulasi dan disajikan secara deskriptif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis curahan tenaga kerja, analisis regresi *linear* berganda, dan analisis serapan pasar. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Curahan Tenaga Kerja

Besarnya kesempatan kerja diukur dengan jumlah orang yang bekerja atau jumlah hari kerja pada masing-masing bidang kegiatan dengan satuan hari orang kerja (HOK).

Untuk mengetahui persentase penyerapan tenaga kerja masyarakat pada aktivitas wisata alam di TNWK terhadap jumlah potensi tenaga kerja masyarakat setempat digunakan persamaan:

$$K_{nw} = \frac{K_{kw}}{H_{kp}} \times 100\%$$

Keterangan :

- w : aktivitas wisata alam di TNWK
- K<sub>nw</sub> : kontribusi w dalam menyerap tenaga kerja masyarakat (%)
- K<sub>kw</sub> : kesempatan kerja masyarakat dalam w (HOK)
- H<sub>kp</sub> : jumlah hari kerja potensial masyarakat (HOK)

#### 2. Analisis Determinan Curahan Tenaga Kerja Masyarakat

Tingkat upah pada aktivitas wisata alam di TNWK adalah harga curahan tenaga kerja yang berlaku pada kegiatan-kegiatan ekonomi khususnya berdagang, mengojek, dan memandu wisata. Data ini diperoleh dengan membagi pendapatan dengan curahan tenaga kerja pada aktivitas wisata alam di TNWK selama setahun untuk setiap responden (rupiah/HOK). Tingkat upah pada sektor pertanian adalah harga curahan tenaga kerja pada kegiatan-kegiatan ekonomi di sektor pertanian yang diperoleh dengan membagi pendapatan dengan jumlah hari kerja di sektor pertanian selama setahun untuk setiap responden (rupiah/HOK). Akumulasi potensi upah yang hilang akibat menganggur adalah jumlah dari seluruh potensi upah yang tidak berhasil dimiliki akibat menganggur (tidak bekerja) karena kesempatan kerja yang terbatas dalam setahun. Data ini dihitung dengan cara, potensi hari kerja dikurangi dengan hari kerja di sektor pertanian dan curahan tenaga kerja di TNWK selama setahun, kemudian jumlah hari menganggur tersebut dikalikan dengan tingkat upah di sektor pertanian untuk setiap responden. Data ini diukur dalam satuan rupiah per tahun.

Curahan tenaga kerja masyarakat setempat pada aktivitas wisata alam di TNWK didorong oleh beberapa faktor yang kompleks. Untuk mengetahui tingkat pengaruh faktor-faktor tersebut, baik

Tabel (Table) 1. Komposisi responden menurut bidang pekerjaan (*The composition of respondent based on the job*)

Kelompok (Group)	Bidang pekerjaan (Job type)	Populasi (Population) (orang/person)	Jumlah (Total) (orang/person)
I	Pedagang (Merchant)	73	15
II	Pengojek (Transporter)	34	7
III	Pemandu wisata (Guide)	47	9
IV	Petani ubi kayu (Cassava farmer)	82	16
V	Petani jagung (Corn farmer)	25	5
VI	Petani kacang tanah (Peanut farmer)	16	3
VII	Petani pisang (Banana farmer)	45	9
Jumlah (Total)		322	64

secara parsial maupun simultan, digunakan analisis persamaan regresi *linear* berganda (Gasperz, 1991).

Hubungan antara curahan tenaga kerja (Y) dengan variabel bebas (X) dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

dimana:

- Y = jumlah curahan tenaga kerja masyarakat setempat pada aktivitas wisata alam di TNWK (HOK per tahun)
- X<sub>1</sub> = tingkat upah pada aktivitas wisata alam di TNWK (Rp per hari)
- X<sub>2</sub> = tingkat upah pada sektor pertanian (Rp per hari)
- X<sub>3</sub> = luas lahan pertanian yang dimiliki (hektar)
- X<sub>4</sub> = pendapatan dari sektor pertanian (Rp per tahun)
- X<sub>5</sub> = jumlah anggota rumah tangga (orang)
- X<sub>6</sub> = akumulasi potensi upah yang hilang akibat menganggur (Rp per tahun)
- b<sub>0</sub> = konstanta
- b<sub>1</sub> s/d b<sub>6</sub> = koefisien regresi

Perangkat lunak (*software*) SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) digunakan dalam analisis ini.

### 3. Analisis Serapan Pasar

Serapan pasar merupakan perbandingan antara jumlah barang yang dapat terjual pada suatu pasar terhadap jumlah produksi barang tersebut (Rasyid, 2003). Atau serapan pasar dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan suatu pasar dalam menampung sejumlah produk yang dihasilkan oleh produsen. Jumlah komoditas hasil pertanian yang diperhitungkan merupakan komoditas pertanian yang da-

pat terjual, baik dalam bentuk mentah ataupun sudah siap saji. Hal tersebut dapat digambarkan secara matematis sebagai berikut:

$$Spw = \frac{njw}{Nj} \times 100\%$$

Keterangan :

- w : aktivitas wisata alam di TNWK
- j : jenis komoditas hasil pertanian setempat
- Spw : persentase kontribusi serapan pasar w (%)
- njw : jumlah komoditas pertanian j yang terse- rap/terjual di pasar w (kg)
- Nj : jumlah penjualan total komoditas pertani- an j (kg)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Curahan Tenaga Kerja

Ada dua siklus ramai pengunjung ya- itu siklus mingguan (akhir minggu, Sabtu dan Minggu) dan siklus tahunan (Idul Fit- ri dan liburan sekolah). Artinya peda- gang, pengojek, dan pemandu wisata di areal wisata TNWK umumnya hanya ber- aktivitas pada akhir minggu dan hari-hari libur. Siklus ini penting untuk diketahui dan diperhitungkan mengingat pedagang, pengojek, dan pemandu wisata sangat bergantung pada jumlah pengunjung yang datang.

Rata-rata curahan tenaga kerja ma- syarakat setempat dalam aktivitas wisata alam di TNWK, dapat disimak pada Ta- bel 2.

Secara keseluruhan rata-rata curahan tenaga kerja untuk ketiga bidang pekerja- an adalah sebesar 165 hari orang kerja dengan 759 hari orang kerja potensial

Tabel (Table) 2. Rata-rata curahan tenaga kerja masyarakat setempat pada berbagai bidang pekerjaan di sektor non-pertanian dalam setahun (*The mean of labour effusion of local community at various job type in non-agriculture sector in a year*)

Bidang pekerjaan (Job type)	Curahan tenaga kerja (Labour effusion) (HOK)	Hari kerja potensial rumah tangga (Family potential workday) (HOK)	Kontribusi (Contribution) (%)	Persentase (Percentage) (%)
Pedagang (Merchant)	174	840	20,71	32,22
Pengojek (Transporter)	216	921	23,45	36,48
Pemandu wisata (Guide)	104	517	20,12	31,30
Rata-rata (Mean)	165	759	21,74	

rumah tangga dan tingkat kontribusi mencapai 21,74%. Angka ini cukup berpengaruh terhadap pola kerja responden, sehingga jika tidak ada aktivitas wisata alam di TNWK maka akan meningkatkan jumlah hari luang di mana mereka tidak bekerja dan tidak memperoleh penghasilan.

Persentase curahan tenaga kerja pengojek (36,48%) lebih besar dibandingkan pedagang yaitu sebesar 32,22%, sedangkan pemandu wisata merupakan bidang pekerjaan dengan persentase curahan tenaga kerja yang terkecil yaitu hanya sebesar 31,30%. Hal ini dikarenakan pedagang dan pemandu wisata umumnya hanya beraktivitas pada hari libur saja berdasarkan tingkat kedatangan pengunjung, sedangkan pengojek dapat beraktivitas di luar hari libur karena masih adanya pegawai TNWK beserta keluarganya dan masyarakat setempat lainnya yang memanfaatkan jasa pengojek.

## **B. Faktor-faktor Pendorong Curahan Tenaga Kerja**

Hasil analisis regresi *linear* berganda yang menyatakan hubungan curahan tenaga kerja dengan keenam variabel yang mempengaruhi dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berdasarkan hasil analisis regresi *linear* berganda tersebut persamaan regresi untuk pengaruh beberapa variabel ( $x_1$  s/d  $x_6$ ) dalam mendorong tingkat curahan tenaga kerja ( $Y$ ) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 161,357 + 5,215X_1 - 0,638X_2 - 31,720X_3 - 34,814X_4 + 3,362X_5 - 24,976X_6$$

Secara simultan variabel tingkat upah pada aktivitas wisata alam di TNWK ( $X_1$ ), tingkat upah pada sektor pertanian ( $X_2$ ), luas lahan pertanian yang dimiliki ( $X_3$ ), pendapatan dari sektor pertanian ( $X_4$ ), jumlah anggota rumah tangga ( $X_5$ ), dan akumulasi potensi upah yang hilang akibat menganggur ( $X_6$ ) berpengaruh nyata dalam mendorong besarnya curahan tenaga kerja masyarakat pada aktivitas wisata alam di TNWK. Tingkat upah pa-

da aktivitas wisata alam di TNWK ( $X_1$ ) dan jumlah anggota rumah tangga ( $X_5$ ) berpengaruh positif, sedangkan variabel lainnya berpengaruh negatif.

Variabel lain yaitu pajak dan teknologi tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Hal ini disebabkan faktor pajak sudah dapat dijelaskan ke dalam variabel pendapatan dari sektor pertanian dan tingkat upah pada aktivitas wisata alam di TNWK, karena jumlah pendapatan yang diperhitungkan merupakan pendapatan bersih setelah dikurangi pajak, iuran, sumbangan, dan sejenisnya. Sedangkan faktor teknologi tidak perlu dimasukkan ke dalam model regresi karena tidak ada perbedaan teknologi yang mencolok antar responden, sehingga pengaruhnya dirasakan sangat kecil. Sebagai contoh responden pengojek hampir seluruhnya menggunakan jenis kendaraan sepeda motor dengan keluaran tahun yang hampir sama dan spesifikasi yang serupa, demikian pula halnya dengan pedagang dan pemandu wisata yang tidak menggunakan bantuan teknologi khusus.

## **C. Serapan Pasar**

Komoditas pertanian yang dianalisis adalah pisang, kacang tanah, jagung, dan ubi kayu. Petani keempat komoditas tersebut biasanya menjual hasil pertaniannya pada saat musim panen komoditas yang bersangkutan. Jangka waktu penjualan rata-rata adalah satu bulan setelah dilakukan panen pertama. Dengan demikian jumlah bulan berjualan dalam setahun sama dengan jumlah musim tanam komoditas yang bersangkutan dalam setahun.

Tingkat penyerapan pasar pada aktivitas wisata alam di TNWK terhadap komoditas-komoditas pertanian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata tingkat kontribusi serapan pasar di TNWK terhadap komoditas pisang, kacang tanah, jagung, dan ubi kayu hanya mencapai 4,11 % dari penjualan total. Angka ini relatif kecil dan tidak begitu signifikan terhadap

Tabel (Table) 3. Rata-rata serapan pasar aktivitas wisata alam di TNWK terhadap berbagai komoditas pertanian setempat dalam setahun (*The mean of market absorption of natural tourism activity at WKNP to various local agriculture commodity in a year*)

Jenis komoditas (Commodity type)	Terjual di TNWK (Sale at WKNP) (kg)	Penjualan total (Total sale) (kg)	Kontribusi (Contribution) (%)	Persentase (Percentage) (%)
Ubi kayu (Cassava)	76,94	11.854,38	0,65	2,64
Jagung (Corn)	135,72	3.280,00	4,14	16,83
Kacang tanah (Peanut)	108,75	1.200,00	9,06	36,85
Pisang (Banana)	565,50	5.266,70	10,74	43,67
Rata-rata (Mean)	221,73	5.400,27	4,11	

keseluruhan penjualan. Artinya jika tidak ada aktivitas wisata alam di TNWK maka petani komoditas pisang, kacang tanah, jagung, dan ubi kayu secara rata-rata hanya kehilangan pangsa pasarnya sebesar 4,11%.

Kecilnya tingkat kontribusi tersebut dikarenakan produk yang berasal dari komoditas pertanian setempat kalah bersaing dengan produk-produk buatan pabrik yang dikemas lebih menarik. Produk-produk buatan pabrik umumnya dijual oleh para responden pedagang, baik yang menjual di dalam toko, kios, warung, ataupun asongan. Untuk itu diperlukan peningkatan daya saing produk yang berasal dari komoditas pertanian setempat melalui peningkatan mutu produk dan memperbaiki manajemen pemasaran agar tidak kalah bersaing dengan produk buatan pabrik besar.

Selain itu kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antara petani dengan pedagang mutlak diperlukan untuk memperbaiki sistem distribusi produk ke konsumen. Penyebab lain dari kecilnya tingkat kontribusi tersebut adalah, petani yang memproduksi lebih tinggi cenderung untuk menjual hasil pertaniannya kepada pabrik, tengkulak, atau pasar dalam bentuk produk mentah. Ini dikarenakan cara tersebut lebih cepat dan mudah. Sedangkan petani dengan produksi yang lebih rendah cenderung untuk menjual hasil pertaniannya di areal wisata TNWK dalam bentuk produk olahan yang siap dimakan. Hal ini disebabkan dengan memberikan sedikit nilai tambah pada produknya akan memperoleh pendapatan yang

lebih besar untuk menutupi sedikitnya produksi. Produk-produk olahan inilah yang terserap oleh pasar aktivitas wisata alam di TNWK, di mana secara kuantitas persentasenya sangat sedikit disbandingkan penjualan total.

Meskipun secara rata-rata serapan pasar aktivitas wisata alam di TNWK masih rendah, namun untuk masing-masing komoditas memiliki tingkat penyerapan pasar yang berbeda-beda secara mencolok. Komoditas pisang memiliki tingkat penyerapan pasar tertinggi (10,74%), kacang tanah pada urutan kedua (9,06%), kemudian komoditas jagung menyusul di urutan ketiga (4,14%), dan yang memiliki tingkat penyerapan pasar paling rendah adalah ubi kayu (0,65%).

## E. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan hutan konservasi seperti TNWK mampu memberikan manfaat wisata alam dan rekreasi. Hal ini sesuai dengan teori Dixon dan Sherman (1990) dalam Bahruni (1993), bahwa kawasan yang dilindungi (*protected area*) memiliki berbagai macam manfaat dan kontribusi untuk tujuan konservasi yang salah satunya adalah pariwisata atau rekreasi. Pemanfaatan jasa lingkungan seperti aktivitas wisata alam terbukti dalam penelitian ini mampu berkontribusi dalam menumbuhkan perekonomian setempat secara berkelanjutan tanpa harus kehilangan daya dukung dan fungsi lingkungannya.

Menurut Yoeti (1985) dalam Wahyudi (1997), pengembangan pariwisata banyak memberikan kontribusi dalam

memperluas kesempatan kerja, membangkitkan kewirausahaan, dan menumbuhkan perekonomian. Pembangunan industri pariwisata mendorong timbulnya kegiatan beberapa industri yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan sehingga mengurangi pengangguran. Teori di atas didukung oleh hasil penelitian ini di mana aktivitas wisata alam di TNWK terbukti mampu membuka kesempatan kerja yang lebih besar di sektor non-pertanian seperti pedagang, pengojek, dan pemandu wisata. Selain itu aktivitas wisata alam di TNWK terbukti mampu menciptakan pangsa pasar baru untuk menyerap hasil pertanian masyarakat di sekitarnya terutama komoditas pisang, kacang tanah, jagung, dan ubi kayu guna meningkatkan penghasilan masyarakat setempat.

Adanya aktivitas wisata alam di TNWK menimbulkan kebutuhan-kebutuhan akan pelayanan wisata dan terciptanya peluang pangsa pasar bagi komoditas pertanian masyarakat setempat. Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan secara cermat oleh masyarakat di sekitar TNWK untuk meningkatkan pendapatannya dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga mendukung temuan Alikodra (1987) dalam Hariyati (2000), bahwa beberapa penyebab terjadinya interaksi yang cukup penting antar manusia dan sumberdaya hutan antara lain adalah tingkat pendapatan masyarakat setempat kawasan hutan yang relatif rendah, tingkat pendidikan yang relatif rendah, dan semakin meningkatnya jumlah penduduk. Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendapatan dari sektor pertanian dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja masyarakat pada aktivitas wisata alam di TNWK. Selain itu rata-rata responden berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP atau sederajat. Artinya ketiga hal tersebut menyebabkan terjadinya interaksi antara manusia dengan hutan.

Dalam penelitian ini juga terungkap bahwa tingkat curahan tenaga kerja pe-

mandu wisata dengan pendidikan yang lebih tinggi ternyata lebih kecil dibandingkan dengan pengojek dan pedagang dengan pendidikan yang lebih rendah. Hal ini merupakan salah satu keunikan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia sebagai negara berkembang di mana mereka yang berpendidikan lebih tinggi ternyata memiliki tingkat menganggur yang lebih besar daripada yang berpendidikan lebih rendah. Dengan demikian penelitian ini juga sejalan dengan teori Todaro (2000) yang menyatakan bahwa di sejumlah negara berkembang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar kemungkinan ia menganggur. Penyebabnya antara lain adalah, mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung untuk memilih jenis pekerjaan yang mempunyai status sosial, penghasilan, dan kepuasan yang relatif tinggi. Sedangkan mereka yang berpendidikan lebih rendah cenderung untuk melakukan pekerjaan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Aktivitas wisata alam di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) berkontribusi membuka kesempatan kerja di sektor non-pertanian bagi masyarakat yang bermukim di sekitarnya, khususnya sebagai pedagang, pengojek, dan pemandu wisata. Besarnya tingkat kontribusi secara rata-rata adalah 21,74% dari hari kerja potensial.
2. Ada enam faktor yang mempengaruhi tingkat curahan tenaga kerja masyarakat pada aktivitas wisata alam di TNWK. Tingkat upah pada sektor pertanian, luas lahan pertanian yang dimiliki, pendapatan dari sektor pertanian, dan akumulasi potensi upah yang hilang akibat menganggur berpengaruh dan berkorelasi negatif, sedangkan tingkat upah pada aktivitas wisata alam di TNWK dan jumlah



- anggota rumah tangga berpengaruh positif.
3. Aktivitas wisata alam di TNWK berkontribusi menyerap hasil pertanian masyarakat, khususnya pisang, kacang tanah, jagung, dan ubi kayu. Besarnya tingkat kontribusi secara rata-rata adalah 4,11% dari tingkat penjualan total.

## B. Saran

1. Untuk meningkatkan kontribusi aktivitas wisata alam di TNWK dalam membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, maka langkah kongkrit yang dapat dilakukan antara lain:
  - a. Mengembangkan alternatif bidang-bidang pekerjaan lainnya seperti petugas parkir, kebersihan, keamanan, dan jasa penyewaan alat-alat wisata, untuk kemudian memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat setempat bekerja pada bidang-bidang pekerjaan tersebut.
  - b. Membebaskan masyarakat setempat yang mencari nafkah dalam aktivitas wisata alam di TNWK dari segala pungutan, retribusi, dan sejenisnya.
2. Untuk meningkatkan kontribusi aktivitas wisata alam di TNWK dalam menyerap produk yang berasal dari hasil pertanian masyarakat, diperlukan beberapa langkah kongkrit, antara lain:
  - a. Diversifikasi produk, baik pisang, kacang tanah, jagung, dan ubi kayu.
  - b. Meningkatkan mutu produk-produk tersebut.
  - c. Memperbaiki manajemen pemasaran produk.
  - d. Perlu adanya kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antara petani dengan pedagang untuk

- memperbaiki sistem distribusi produk ke konsumen.
- e. Menonjolkan ciri khas TNWK dan Lampung pada kemasan produk agar terlihat eksklusif sehingga tidak kalah bersaing dengan produk buatan luar TNWK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrani. 1993. Penilaian Manfaat Wisata Alam Kawasan Konservasi dan Peranannya terhadap Pembangunan Wilayah. (Tesis). Institut Pertanian Bogor. Bogor. 126 hlm.
- Gaspersz, V. 1991. Ekonometrika Terapan. Tarsito. Bandung. 430 hlm.
- Hariyati, N. 2000. Studi Pemanfaatan Hasil Hutan Ikutan oleh Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Bukit Baka - Bukit Raya. (Skripsi). Universitas Tanjung Pura. Pontianak. 100 hlm.
- Nazir, M. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta. 622 hlm.
- Rasyid, V.N. 2003. Analisis Peranan Sub Sektor Perdagangan dalam Memacu Perekonomian di Propinsi Lampung. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung. 60 hlm.
- Santoso, D. 2003. Pengembangan UKM Berbasis Ekowisata. PT Permodalan Nasional Madani (Persero). <http://www.pnm.co.id/news.asp?id=551>. Diakses tanggal 1 April 2006.
- Supranto, J. 1992. Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. Rineka Cipta. Jakarta. 338 hlm.
- Todaro, M.P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga: Edisi Ketujuh: Jilid Satu. Erlangga. Jakarta. 549 hlm.
- Wahyudi. 1997. Kesempatan Kerja di Lokasi Wisata Taman Nasional Way Kambas, Lampung Tengah. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung. 80 hlm.

Lampiran (Appendix) 1. Hasil pendugaan koefisien regresi curahan tenaga kerja masyarakat dalam aktivitas wisata alam di TNWK (*The result of coefficient regression of community labour effusion in natural tourism activity at WKNP*)

Variabel ( <i>Variable</i> )	Koefisien regresi ( <i>Regression coefficient</i> )	t-hitung ( <i>t-calc.</i> )	Signifikan ( <i>Significant</i> )
Konstanta ( <i>Constant</i> )	161,357	11,255	0,001
Upah di TNWK ( $X_1$ ) ( <i>Wage at WKNP</i> )	5,215	11,185	0,001
Upah sektor pertanian ( $X_2$ ) ( <i>Wage in agriculture sector</i> )	-0,638	-2,588	0,016
Luas lahan pertanian ( $X_3$ ) ( <i>Size of agriculture land</i> )	-31,720	-3,371	0,003
Pendapatan dari sektor pertanian ( $X_4$ ) ( <i>Income from agriculture sector</i> )	-34,814	-9,882	0,001
Jumlah Anggota rumah tangga ( $X_5$ ) ( <i>The number of family member</i> )	3,362	1,378	0,181
Potensi upah yang hilang ( $X_6$ ) ( <i>The potency of losing wage</i> )	-24,976	-9,690	0,001
F-hitung ( <i>F-calc.</i> ) = 43,929	R = 0,957	$R^2 = 0,917$	
Signifikan ( <i>Significant</i> ) = 0,0001	$R^2_{adj} = 0,896$		